

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penulisan Skripsi ini akan menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, yang mana ini merupakan salah satu jenis penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena, peristiwa, atau situasi secara mendalam dan detail. Penelitian ini berfokus pada pemahaman makna, pengalaman, dan perspektif subjek penelitian dalam konteks alaminya.

Metode ini tidak menggunakan angka atau statistik, melainkan mengandalkan data berupa kata-kata, teks, atau narasi yang diperoleh melalui observasi, wawancara, atau analisis dokumen (*Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan RD* (2017)).

Model penelitian lapangan seperti ini adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu organisasi, lembaga atau gejala tertentu.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa (SLB) Bina Bangsa Kota Padang, yang terletak di JL. Djamaluddin Wak Ketok, Tanah Sirah Piai Nan XX, Kec. Lubuk Begalung, Kota Padang. SLB ini merupakan salah satu lembaga pendidikan yang melayani anak berkebutuhan khusus, termasuk anak tunagrahita. Sekolah ini memiliki fasilitas yang cukup memadai untuk mendukung pembelajaran anak, seperti ruang kelas yang nyaman dan sarana pendukung lainnya.

Subjek penelitian ini adalah anak tunagrahita yang mengikuti pembelajaran

Pendidikan Agama Islam (PAI) serta guru PAI dan Kepala Sekolah sebagai informan kunci. Lingkungan belajar di Sekolah Luar Biasa (SLB) Bina Bangsa Kota Padang dirancang untuk mendukung kebutuhan anak berkebutuhan khusus, dengan ruang kelas yang kecil, media pembelajaran yang variatif, dan lingkungan sosial yang ramah. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada relevansi sekolah dengan fokus penelitian, yaitu Penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Islam PAI Pada anak Tunagrahita .

C. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif merupakan “narasumber, atau partisipan, informan, teman dan pendidik dalam penelitian”. Sementara sumber data dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu, seperti orang tersebut dianggap paling tahu tentang persoalan yang akan diteliti. Adapun langkah untuk menentukan sumber data adalah informan yang terlibat langsung dalam permasalahan skripsi ini, yaitu guru agama di Sekolah Luar Biasa (SLB) Bina Bangsa Kota Padang .

D. Alat Pengumpul Data

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan maka dalam skripsi ini menggunakan beberapa alat pengumpul data yang umum dilakukan dalam penelitian lapangan, yaitu:

1. Observasi

Banyak pendapat mengenai teori observasi. Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena

yang diselidiki. Jadi, maksud metode observasi yaitu suatu cara yang digunakan oleh peneliti dalam rangka mencari dan mengumpulkan data dengan jalan pengamatan dan pencatatan unsur-unsur yang diteliti secara sistematis.

Metode observasi ada dua macam, yaitu observasi partisipan dan observasi *non-partisipan*. Penelitian skripsi ini hanya menggunakan observasi *nonpartisipan*, yaitu mengamati dari dekat aktivitas dan proses belajar-mengajar tanpa terlibat langsung menjadi bagian dari proses tersebut, seperti mengamati setiap perilaku dan hal yang dilakukan oleh guru dan peserta didik selama pelaksanaan pembelajaran mulai dari peserta didik datang sampai pulang kembali. (Hasanah, 2016)

Peneliti menanyakan kepada guru kelas tingkat SD secara langsung tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan agama islam pada anak tunagrahita di sekolah luar biasa kota padang.

2. Interview/Wawancara

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan interviewer mengenai aspek-aspek apa yang harus dibahas, juga menjadi daftar pengecek (check list) apakah aspek-aspek yang relevan tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Dengan pedoman demikian interviewer harus memikirkan bagaimana pertanyaan tersebut akan dijabarkan secara konkrit dalam kalimat tanya, sekaligus menyesuaikan pertanyaan dalam konteks aktual saat wawancara

berlangsung. Menurut Karlinger dalam Margono, ada tiga hal yang menjadi kekuatan metode wawancara:

- a. Mampu mendeteksi kadar pengertian subyek terhadap pertanyaan yang diajukan. Jika mereka tidak mengerti bisa diantisipasi oleh interviewer dengan memberikan penjelasan.
- b. Fleksibel, pelaksanaannya dapat disesuaikan dengan masing-masing individu.
- c. Menjadi satu-satunya hal yang dapat dilakukan di saat teknik lain sudah tidak dapat dilakukan. Di samping kekuatan, metode wawancara juga memiliki kelemahan, yaitu:
 - 1) Rentan terhadap bias yang ditimbulkan oleh konstruksi pertanyaan yang penyusunannya kurang baik.
 - 2) Rentan terhadap bias yang ditimbulkan oleh respon yang kurang sesuai.
 - 3) Probling yang kurang baik menyebabkan hasil penelitian menjadi kurang akurat.
 - 4) Ada kemungkinan subjek hanya memberikan jawaban yang ingin didengar oleh interviewer. Wawancara ditujukan kepada guru PAI di Sekolah Luar Biasa (SLB) Bina Bangsa Kota Padang. Tujuannya untuk melengkapi data yang tidak diperoleh dari observasi, yaitu data tentang peran guru sebagai fasilitator dan kompetensi profesional guru.

E. Teknik Keabsahan data

Teknik Pengecekan data merupakan hal yang sangat menentukan kualitas

hasil penelitian. Dalam hal ini untuk mencapai apa yang di harapkan oleh penulis, maka digunakan teknik-teknik pemeriksaan data yang memuat tentang usaha-usaha penulis untuk memperoleh keabsahan data. Teknik yang digunakan dalam pengecekan dan keabsahan data yaitu triangulasi. “Triagulasi dalam pengujia kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian dapat triangulasi sumber, triangulasi teknik dan waktu” (Sugiono 2016).

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yaitu berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Maka penulis akan melakukan pengambilan data dari sumber yang berbeda dengan pertanyaan yang sama, yang awalnya penulis peroleh dari hasil wawancara Guru Pendidikan Agama Islam, Kepala sekolah dan Siswa SLB Bina Bangsa Kota Padang.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti perolehan data dengan teknik pengumpulan data secara acak dengan sumber yang serupa. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, sehingga akan memberikan data yang lebih valid dan lebih kredibel.

3. Triangulasi Waktu

Triangulasi waktu merupakan teknik pengecekan yang di gunakan untuk menguji kredibilitas (Kepercayaan Data) dengan menggunakan waktu tertentu melalui wawancara, observasi atau teknik lain pada waktu atau

situasi berbeda.

Dari penjelasan di atas Bahwasanya penjamin keabsahan data pada penelitian kualitatif menggunakan tiga triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Sehingga pada penelitian ini menggunakan teknik penjaminan keabsahan data dengan triangulasi sumber. Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber yaitu berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Maka penulis akan melakukan pengambilan data dari sumber yang berbeda dengan pertanyaan yang sama, yang awalnya penulis peroleh dari hasil wawancara terhadap Guru Pendidikan Agama Islam, Kepala sekolah dan Peserta didik di Sekolah Luar Biasa (SLB) Bina Bangsa Kota Padang.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses pengurutan data, mengorganisasikannya dalam suatu pola kategori dari satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan hipotesis kerja. Analisis data hasil penelitian ini digunakan model analisis kualitatif melalui tahapan-tahapan berikut:

1. Mengorganisasikan data Penulis mendapatkan data langsung dari subjek melalui wawancara mendalam (indept interviewer), dimana data tersebut direkam dengan tape recorder dibantu alat tulis lainnya. Kemudian dibuatkan transkripnya dengan mengubah hasil wawancara dari bentuk rekaman menjadi bentuk tertulis secara verbatim. Data yang telah didapat dibaca berulang-ulang agar penulis mengerti benar data atau hasil yang telah

didapatkan.

2. Mengelompokkan berdasarkan kategori, tema dan pola jawaban. Pada tahap ini dibutuhkan pengertian yang mendalam terhadap data, perhatian yang penuh dan keterbukaan terhadap hal-hal yang muncul di luar apa yang ingin digali. Berdasarkan kerangka teori dan pedoman wawancara, peneliti menyusun sebuah kerangka awal analisis sebagai acuan dan pedoman dalam melakukan coding (pengkodean). Dengan pedoman ini, peneliti kemudian kembali membaca transkrip wawancara dan mulai melakukan pengkodean data, melakukan pemilihan data yang dianggap relevan dengan pokok pembicaraan. Data yang relevan diberi kode dan penjelasan singkat, kemudian dikelompokkan atau dikategorikan berdasarkan kerangka analisis yang telah dibuat. Pada penelitian ini, analisis dilakukan terhadap sebuah permasalahan yang diteliti. Peneliti menganalisis hasil wawancara berdasarkan pemahaman terhadap hal-hal diungkapkan oleh responden. Data yang telah dikelompokkan tersebut oleh peneliti dicoba untuk dipahami secara utuh dan ditemukan tema-tema penting serta kata kuncinya. Sehingga peneliti dapat menangkap pengalaman, permasalahan, dan dinamika yang terjadi pada subjek.
3. Menguji asumsi atau permasalahan yang ada terhadap data penelitian
Setelah kategori pola data tergambar dengan rinci dan jelas, maka peneliti menguji data tersebut terhadap asumsi yang dikembangkan dalam penelitian ini. Pada tahap ini kategori yang telah di dapat melalui analisis ditinjau kembali berdasarkan landasan teori yang telah dijabarkan dalam bab II, dan

dari landasan teori dapat dibuat asumsi-asumsi mengenai hubungan antara konsep-konsep dan faktor-faktor yang ada.

4. Mencari alternatif penjelasan bagi data Setelah kaitan antara kategori dan pola data dengan asumsi terwujud, peneliti masuk ke dalam tahap penjelasan. Dan berdasarkan kesimpulan yang telah didapat dari kaitannya tersebut, penulis merasa perlu mencari suatu alternatif penjelasan lain tentang kesimpulan yang telah didapat, yaitu dengan melihat implikasi dari hasil penelitian. Sebab dalam penelitian kualitatif, selalu ada alternatif penjelasan yang lain. Dari hasil analisis, ada kemungkinan terdapat hal-hal yang menyimpang dari asumsi atau tidak terfikir sebelumnya. Pada tahap ini akan dijelaskan dengan alternatif lain melalui referensi atau teoriteori lain. Alternatif ini akan sangat berguna pada bagian pembahasan, kesimpulan dan saran.
5. Menulis hasil penelitian Penulisan data yang telah terkumpul serta diolah, dapat membantu peneliti untuk memeriksa kembali apakah kesimpulannya sesuai dan mampu menjawab permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini, penulisan yang dipakai adalah presentasi data yang didapat berdasarkan wawancara mendalam dan observasi langsung. Selanjutnya dilakukan analisis dan sintesis untuk kemudian menarik kesimpulan penelitian.